

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT BERKARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR

Ririn Hestiningtyas
Muhamad Fakhrr Saifudin

PGSD, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: ririn1700005209@webmail.uad.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to describe the implementation of the character healthy school program as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation at SD Muhammadiyah Condongcatur. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The result of the research is that SD Muhammadiyah Condongcatur implements a character healthy school program that is in accordance with the national standard guidelines for implementing a healthy school with character, namely approaches, strategies, and procedures. SD Muhammadiyah Condongcatur seeks to cultivate PHBS by integrating the main characters, namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. Supporting factors are UKS/M Ibnu Sina at SD Muhammadiyah Condongcatur which has facilities and services of national standard, canteen at SD Muhammadiyah Condongcatur which already has a BPOM certificate, collaboration with experienced outsiders, and has excellent work programs. The inhibiting factors for the implementation of the integrity character values that have not been implemented properly, the density of classes that are still not in accordance with the standards of a healthy school with character, the lack of cleanliness of student toilets.

Key words: implementation; character healthy school; SD Muhammadiyah Condongcatur.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program sekolah sehat berkarakter serta factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di SD Muhammadiyah Condongcatur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan program sekolah sehat berkarakter sudah sesuai dengan pedoman standar nasional impelementasi sekolah sehat berkarakter yaitu dengan pendekatan, strategi, dan prosedur. SD Muhammadiyah Condongcatur berupaya untuk membudayakan PHBS dengan mengintegrasikan karakter utama yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Faktor pendukungnya adalah UKS/M Ibnu Sina di SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki fasilitas dan pelayanan yang berstandar nasional, kantin SD Muhammadiyah Condongcatur yang sudah mengantongi sertifikat BPOM, kerjasama dengan pihak luar yang berpengalaman, memiliki program kerja unggulan. Faktor penghambat pelaksanaan nilai karakter integritas yang belum terlaksana dengan baik, kepadatan kelas yang masih belum sesuai dengan standar sekolah sehat berkarakter, kurangnya kebersihan toilet peserta didik.

Kata kunci: implementasi; sekolah sehat berkarakter; SD Muhammadiyah Condongcatur.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya agar membentuk masyarakat yang peduli terhadap kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain. Menurut Sari (2013) Pendidikan kesehatan adalah proses transisi kehidupan masyarakat terutama

pada perilaku yang sehat yang didasari oleh kesadaran diri baik itu secara individu, kelompok ataupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan di sekolah ini diharapkan sekolah dapat membentuk

karakter peserta didik agar selalu menerapkan perilaku bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Menurut Pradipta (2017) Sekolah sehat adalah lingkungan hidup sekolah yang sehat, mencakup keseluruhan kondisi fisik, mental dan sosial dari suatu sekolah. Memelihara dan membina lingkungan menjadi aman dan sehat merupakan tanggung jawab bersama dari pemerintah dan anggota masyarakat sekolah.

Program sekolah merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebijakan dan strategi pendidikan yang sudah diterapkan oleh sekolah. Program sekolah dilaksanakan secara khusus untuk sekolah sesuai dengan tujuan yang di harapkan dan sesuai dengan kekhasan di sekolah. Sehingga setiap sekolah memiliki program sekolah yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kekhasan dari sekolah itu sendiri. Program sekolah ini banyak sekali macamnya seperti Adiwiyata, Pendidikan Inkusi, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Program Budaya Mutu Sekolah, Program Sekolah Sehat Berkarakter, Program Sekolah Ramah Anak, dll.

Untuk menunjang pelaksanaan program sekolah sehat maka sekolah harus memiliki manajemen layanan khusus. Manajemen layanan khusus ini merupakan sebuah pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Aini, 2020). Jenis manajemen layanan khusus yang difokuskan di program sekolah sehat adalah layanan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Menurut Rahmawati & Soetopo (2015) Layanan UKS merupakan unit yang melayani peserta didik dan seluruh masyarakat sekolah dan membimbing untuk meningkatkan kesehatan dengan melaksanakan pola hidup bersih dan sehat sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dan berkembang dengan optimal. Untuk menciptakan pola hidup sehat yang optimal dibutuhkan kerja sama dengan lembaga dan instansi pemerintah

selain itu kerja sama juga dilakukan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar hal ini dikarenakan waktu yang dihabiskan oleh peserta didik lebih banyak di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga (Tamami, 2019).

Salah satu program sekolah sehat yang menjadi unggulan adalah Program Sekolah Sehat Berkarakter. Menurut Kemendikbud (2019) Program Sekolah Sehat Berkarakter merupakan program sekolah yang membangun peserta didik menjadi manusia yang sehat dan mengedepankan psikososialnya yang mencerminkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sekolah sehat berkarakter ini melaksanakan program yang di bawah oleh Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program ini memiliki 3 aspek yang saling berkesinambungan yaitu fisik, non fisik, dan personal dalam PHBS (Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sebagai budaya peserta didik. Tujuan program sekolah sehat berkarakter ini adalah untuk membentuk pola hidup sehat yang dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan peserta didik yang meliputi menekan pertumbuhan angka kesakitan peserta didik sekolah, meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada peserta didik sekolah, meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik baik secara mental, fisik, maupun sosial, dan agar peserta didik memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam melaksanakan prinsip dan kegiatan hidup sehat sebagai usaha meningkatkan kesehatan di sekolah.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur pada tanggal 17 November 2020 didapatkan bahwa SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki program sekolah sehat berkarakter yang sudah dilaksanakan sejak 2016 merupakan program yang di bawah oleh UKS. Tujuan penerapan Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur ini adalah selain untuk mengikuti lomba sekolah juga ingin menerapkan pola hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga sekolah khususnya bagi peserta didik sehingga dengan peserta

didik yang sehat maka akan terbentuk karakter yang bertanggung jawab, disiplin, gotong royong dan religius.

Kegiatan sekolah sehat berkarakter yang berjalan di SD Muhammadiyah Condongcatur telah menjuarai Lomba Sekolah Sehat Berkarakter tingkat nasional pada tahun 2019. Latar belakang yang membuat SD Muhammadiyah Condongcatur menjuarai lomba sekolah sehat berkarakter karena sekolah senantiasa selalu memberikan contoh pentingnya perilaku hidup sehat bagi seluruh warga sekolah. Karena dengan berperilaku hidup sehat memunculkan jiwa yang kuat sehingga mewujudkan warga sekolah yang berkualitas. Kegiatan pelaksanaan sekolah sehat berkarakter ini dilakukan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Proses dilakukan saat didalam pembelajaran adalah penguatan karakter dan pemberian motivasi kepada peserta didik tentang pola hidup bersih dan sehat. Dan kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran ini banyak sekali seperti sekolah rutin melaksanakan kerja bakti di lingkungan sekolah hingga radius 500 meter, pemilahan sampah sesuai dengan ketentuan organik, anorganik, dan pecah belah, penanaman tanaman apotik hidup dan perawatan tanaman apotik hidup. Selain itu para murid dan guru senantiasa berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan sekolah seperti kelas dan ruangan kerja masing-masing.

Selanjutnya, hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur ditemukan ciri-ciri sekolah sehat berkarakter yaitu sekolah memiliki lingkungan yang bersih dengan dilengkapi sarana prasarana penunjang seperti green house untuk tanaman obat, tempat sampah 3 warna, desinfektan di setiap kelasnya dan UKS yang sudah sesuai dengan standar nasional. UKS merupakan salah satu sarana prasarana yang paling berpengaruh dalam program sekolah sehat berkarakter ini karena di UKS ini memiliki 3 prinsip yaitu Trias UKS yang berisi pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan sekolah sehat. Selain itu partisipasi masyarakat sekolah yang memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong yang tinggi membuat

tujuan program sekolah sehat berkarakter ini tercapai dengan baik dan maksimal.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah sehat berkarakter serta mendeskripsikan factor penghambat dan factor pendukung implementasi program sekolah sehat berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang mengacu pada filsafat *postpositivisme*, filsafat *pospositivisme* ini digunakan untuk melakukan penelitian dengan objektif dan alamiah serta peneliti disini berperan sebagai *key informan*. Proses dalam penelitian kualitatif ini memiliki upaya penting yang harus dilakukan, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema umum dan menafsirkan makna data sehingga laporan akhir yang dihasilkan memiliki struktur yang fleksibel (Creswell, 2016).

Penelitian mengenai implementasi sekolah sehat berkarakter dilakukan di SD Muhammadiyah Condongcatur pada Maret-April 2021. Subjek penelitian ini adalah kepala UKS selaku tim program sekolah sehat berkarakter, kepala sekolah, guru, peserta didik dan karyawan SD Muhammadiyah Condongcatur. Objek pada penelitian ini adalah implementasi program sekolah sehat berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan uji triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada penelitian implementasi sekolah sehat berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur ini analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/verivication.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Impelementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur

Pada Implementasi program sekolah sehat berkarakter ini memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya yaitu:

Pendekatan

Pendekatan program sekolah sehat berkarakter ini memiliki tiga macam yaitu ada pendekatan berbasis kelas, pendekatan berbasis sekolah, dan berbasis masyarakat. Pertama, pendekatan berbasis kelas. Pendekatan berbasis kelas ini merupakan pendekatan yang mengintergrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Komponen yang digunakan ada RPP, media, materi, dan metode yang digunakan guru untuk memberikan pengetahuan tentang sekolah sehat berkarakter kepada peserta didik (Dikdasmen, 2020).

Komponen yang pertama adalah RPP. Menurut Sampurna (2020) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekolah sehat harus dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi serta indikator yang memiliki hubungan dengan sekolah sehat agar pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat mengerti dan memahami tentang sekolah sehat itu sendiri. RPP yang diberlakukan di SD Muhammadiyah Condongcatur tidak memiliki RPP khusus tetapi didalam indikatornya ada penekanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Komponen yang kedua adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ada video, buku, foto, alat kebersihan, dan barang bekas atau sampah daur ulang. Alat kebersihan dan barang bekas ini biasanya digunakan untuk pembelajaran yang terjadi di luar kelas dan untuk video, foto dan buku digunakan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Komponen yang ketiga dan empat adalah materi dan metode pembelajaran. Materi yang digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang sekolah sehat berkarakter adalah materi yang ada di

Pendidikan Kewarganegaraan dan Penjaskes. Menurut Muhamad Afandi, Evi Chamalah (2013) model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau langkah yang dilakukan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Untuk metode yang digunakan di SD Muhammadiyah Condongcatur adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, problem solving, dan demonstrasi, pendekatan lingkungan dan realistic.

Kedua, pendekatan berbasis sekolah. Komponen yang pertama adalah pembiasaan dan pembudayaan senyum, sapa, dan salam. Warga sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur melayani dan menyapa dengan ramah hingga tujuannya tersampaikan dengan baik. Komponen yang kedua adalah kepedulian terhadap kebersihan sekolah maupun pemeliharaan tanaman. Lingkungan yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur lingkungan sekolah sangat bersih dan tidak terlihat sampah berserakan di halaman sekolah. Selain itu tanaman yang ada di sekolah terawat dengan baik sehingga terlihat tumbuh dengan subur dan tidak terlihat daun yang layu. Ketiga, ekstrakurikuler terintegrasi. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan terprogram dengan berbagai macam kegiatan berdasarkan karakter PHBS ataupun karakter umum (Kemendikbud, 2019). Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Condongcatur yang terintegrasi dengan sekolah sehat berkarakter itu ada. Ada beberapa ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan karakter umum yaitu (Patroli Keamanan Sekolah) PKS, (Hizbul Wathan) HW, dan Karate. Sedangkan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan PHBS yaitu ekstrakurikuler olahraga yaitu ada berenang, futsal, panahan, dll.

Ketiga, pendekatan berbasis masyarakat. Komponen pertama adalah kerjasama dengan orangtua peserta didik. Dalam hal ini sekolah dan orangtua harus selalu melakukan komunikasi untuk mengetahui perkembangan sekolah dan perkembangan hasil belajar anaknya di sekolah (Sumarsono, 2019). Di SD Muhammadiyah Condongcatur

mengadakan pertemuan rutin dengan seluruh warga sekolah maupun dengan masing-masing wali kelas peserta didik. Hal ini digunakan untuk menampilkan karya, hasil belajar diluar sekolah maupun didalam sekolah, dan perkembangan akademik non akademik masing-masing peserta didik. Komponen kedua, kerjasama yang melibatkan tokoh masyarakat, masyarakat, maupun alumni. Menurut Afriansyah (2019) tujuan kerjasama dengan masyarakat luar sekolah adalah sekolah lebih mudah untuk mendapatkan usul maupun saran terhadap pendidikan yang terjadi di sekolah selain itu menyalurkan partisipasi kebutuhan masyarakat yang dapat diwujudkan oleh sekolah dan saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan yang sudah dibuat bersama demi kesejahteraan sekolah dan masyarakat sekitar. Di SD Muhammadiyah Condongcatur bentuk Kerjasama yang dilakukan adalah mengadakan beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar seperti pembagian zakat fitrah, pemeriksaan rutin, dan kerja bakti massal bersama warga sekolah sehingga hubungan masyarakat dengan warga sekolah terjalin dengan baik. Ketiga, mengembangkan nilai-nilai kearifan local. Cara SD Muhammadiyah Condongcatur mengembangkan nilai kearifan local ini adalah dengan setiap acara yang diadakan oleh sekolah pasti ada pertunjukan kesenian daerah seperti bregodo, wayang, dan tari-tarian tradisional lainnya. Selain itu ada juga ekstrakurikuler yang memiliki tujuan melestarikan budaya Indonesia terutama budaya jawa yaitu ekstrakurikuler tari yang diadakan di setiap minggunya.

Strategi

Pelaksanaan program sekolah sehat berkarakter memiliki strategi berdasarkan potensi perkembangan generasi yang semakin berkualitas dari hasil dan terciptanya sekolah yang sehat (Kemendikbud, 2019). Strategi yang dibangun SD Muhammadiyah Condongcatur adalah dengan cara membangun komitmen bersama, identifikasi potensi dan penyusunan program, membenahi dan melengkapi administrasi, sarana, dan fasilitas Kesehatan, mengoptimalkan kerja tim pelaksana

UKS/M dan kader, mengefektifkan dan mengembangkan pelaksanaan Trias UKS/M dengan menggunakan berbagai pendekatan inovatif dan mengadakan lomba-lomba yang bertemakan kesehatan sekolah.

Strategi tersebut akan didukung dengan komitmen untuk melaksanakan budaya PHBS. SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan budaya PHBS yang memiliki 5 tatanan. Pertama, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan. Menurut Atikah (2012) Mencuci tangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencegah penularan penyakit melalui sentuhan tangan. Mencuci tangan di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah menjadi rutinitas. Sebelum masuk ke dalam sekolah seluruh warga sekolah maupun tamu diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Saat sarapan di kantin terlihat guru dan karyawan mencuci tangan sebelum memegang makanan dan mengkonsumsi makanannya. Kedua, mengkonsumsi makanan sehat. Menurut Kemenkes RI (2011) kebiasaan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat pada anak usia sekolah dasar akan memiliki dampak disproporsi asupan kekurangan gizi maupun kelebihan gizi baik zat gizi mikro maupun makro. Setiap pagi dan siang guru karyawan SD Muhammadiyah Condongcatur diberikan sarapan dan makan siang dengan lauk pauk yang sehat seperti sayur sop, ayam goreng, ca kangkung, dan soto ayam. Sehingga makanan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan makanan sehat. Ketiga, menggunakan toilet bersih dan sehat. Menurut Kemenkes RI (2011) Standar toilet yang baik adalah toilet yang mempunyai aliran air yang baik, air bersih, memiliki ventilasi cahaya yang cukup, sirkulasi udara yang baik, memiliki kran untuk cuci tangan dan sabun cair, dan tong sampah sehingga keluar dari toilet tubuh bersih dan tidak bau. Toilet yang ada di SD Muhammadiyah Condongatur bersih, tidak berbau, dan tidak licin sehingga nyaman untuk digunakan. Jumlah toilet yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu 34 dan dilengkapi kartu kendali kamar mandi dan jentik. Keempat, olahraga yang teratur. Olahraga adalah salah satu aktifitas fisik

yang memiliki fungsi untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan maupun kebugaran suatu individu maupun kelompok (Kemenkes RI, 2011). Pada masa pandemi SD Muhammadiyah Condongcatur setiap hari Jumat guru dan karyawan sekolah mengadakan olahraga pagi secara rutin. Olahraga yang dilakukan oleh guru dan karyawan yaitu badminton, senam, dan pingpong. Untuk peserta didik melaksanakan senam rutin setiap hari jumat menggunakan zoom meeting dirumah masing masing. Kelima, membuang sampah pada tempatnya. Menurut (Atikah, 2012) Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu pola hidup sehat yang harus dijadikan sebagai kebiasaan dan sebagai teladan untuk diri sendiri maupun orang lain. Warga sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur selalu membuang sampah dengan tertib. Hal ini dapat dilihat ketika lingkungan sekolah selalu terlihat bersih dan nyaman tidak terlihat sampah berserakan di halaman, di ruangan, maupun di pojok area sekolah.

Selain memberikan pemotivasian, pembiasaan, peneladanan, konsistensi, refleksi dan mengidentifikasi karakter Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) strategi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur adalah mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung implementasi sekolah sehat berkarakter yang meliputi kepadatan ruang kelas. SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki kepadatan yaitu 1 peserta didik hanya mempunyai ruang 1,4 m² sehingga kurang memenuhi persyaratan sekolah sehat berkarakter. Tidak terjadi kebisingan di arena sekolah karena SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran dan lingkungan yang luas maka lingkungan sekolah tenang walaupun dekat dengan ringroad. Sehingga data disimpulkan bahwa tidak terjadi kebisingan saat proses pembelajaran berlangsung. Lapangan di SD Muhammadiyah berjumlah 4. SD Muhammadiyah Condongcatur bekerjasama dengan bank sampah dedy untuk mengambil sampah yang tidak dapat didaur ulang. Sedangkan untuk sampah organik sekolah mengelola sendiri untuk

dijadikan pupuk kompos dan sampah yang dapat didaur ulang dibuat kerajinan tangan yang dipajang di hall sekolah. Tempat sampah yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur dibedakan jenis sampah sesuai warnanya. Warna hijau untuk sampah organik, warna kuning sampah dapat didaur ulang, dan warna merah sampah yang tidak dapat didaur ulang. Tempat cuci tangan atau wastafel di sekolah berjumlah 46 buah yang terletak di depan kelas, kantin, dan lapangan. SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki 4 sumber air bersih yaitu ada di depan mushola, belakang perpustakaan, depan keuangan, dan gedung hijau. Sumber air bersih ini juga sudah memenuhi syarat sekolah sehat. Saptic tank yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur berjarak ± 12 m dari sumber air bersih yang berjumlah 4 buah yaitu satu di lapangan tengah, dua di barat ruang makan, dan satu di parkir. Ventilasi yang ada di ruangan kelas maupun ruangan lainnya berjalan dengan baik. Pencahayaan yang ada di ruangan baik karena memiliki kaca yang besar dan banyak. Ruang kelas memiliki 8 kaca besar dan 16 kaca kecil. Kantin yang berada di SD Muhammadiyah Condongcatur ini sudah mengantongi Sertifikat Hygine Kantin Dinkes Sleman dan Piagam Bintang Keamanan Pangan dari BPOM DIY. Kebersihan toilet itu sendiri karena pada toilet peserta didik kadang meimbulkan bau yang tidak sedap sehingga petugas kebersihan harus rajin mengecek toilet secara rutin agar bau tidak menyebar. UKS/M yang ada di SD Muhammadiyah ini sudah berstandar nasional.

SD Muhammadiyah Condongcatur banyak mengadakan kerjasama dengan pihak luar sekolah apalagi dengan sector kesehatan. Disini kita kejasama dengan Puskesmas Depok II, RS JIH, Dana Sehat Muhammadiyah, BNN Kabupaten Sleman, Polsek Depok Timur, Bank Sampah Dedi, Komite Sekolah, dan Masyarakat RT.08/RW.21, Ngringin, Condongcatur.

Prosedur

Prosedur yang digunakan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur dalam meengimplementasikan sekolah sehat

berkarakter adalah yang pertama membentuk tim sekolah sehat berkarakter di sekolah. Kepengurusan sekolah sehat berkarakter yang terbentuk di SD Muhammadiyah Condongcatur ini sama dengan kepengurusan UKS/M Ibnu Sina karena pada dasarnya ujung tombak program sekolah sehat berkarakter adalah UKS itu sendiri. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa yang terlibat dalam kepengurusan atau Tim Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu terdiri dari Kepala Desa Codongcatur, kepala sekolah, guru pembina UKS, komite sekolah, kader UKS dokter kecil, guru, dan peserta didik. Struktur kepengurusan ini tertempel di ruangan UKS putri sehingga terlihat dengan jelas bagaimana kepengurusannya.

Kedua, mengidentifikasi nilai karakter utama yang mencerminkan sekolah sehat berkarakter yang terdapat di sekolah. Nilai karakter utama yang mencerminkan sekolah sehat berkarakter itu ada lima yaitu nilai religious, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan intergritas. Sebuah sekolah perlu mengajarkan atau membiasakan dan memberikan teladan kepada peserta didik agar karakter ini terdapat pada diri peserta didik sejak dini. Karena karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjalani aktivitas di kehidupan sehari-hari. (Maisaro et al., 2018).

Pertama, karakter religious. Menurut Iswatiningsih (2019) karakter ini merupakan sebuah perilaku patuh dalam mempelajari, menghargai, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. SD Muhammadiyah Condongcatur ini membiasakan peserta didiknya untuk selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan tadarus rutin sebelum pembelajaran berlangsung, sholat dhuha, dan melaksanakan sholat fardhu seperti sholat dhuhur dan sholat jumat. Selain itu ada kegiatan keputrian, kegiatan ini seperti ceramah tentang kajian tentang keputrian seperti bagaimana mandi wajib, berperilaku dengan lawan jenis dll.

Kedua, karakter nasionalis. Karakter ini merupakan perilaku yang menunjukkan bagaimana kita bersikap untuk mencintai tanah air dan bekerja keras untuk

melakukan pembelajaran sebagai wujud menjadikan generasi bangsa yang berkualitas (Kesuma, D., Triata, C., Johar, 2012). SD Muhammadiyah menanamkan karakter nasionalis dengan cara mengadakan upacara hari senin yang rutin dilaksanakan, upacara peringatan hari nasional lainnya, dan ada kegiatan lomba yang dapat meningkatkan cinta tanah air seperti lomba menyanyikan lagu nasional, menarikan tari tradisional, dan melukis dengan tema Indonesia.

Ketiga, karakter mandiri. Menurut Kesuma, D., Triata, C., Johar (2012) Mandiri merupakan salah satu nilai karakter yang mencerminkan sikap dan tingkah laku tidak bergantung pada orang lain serta menggunakan seluruh tenaga, waktu dan pikiran untuk meraih cita-cita, mimpi, dan harapan. Menanamkan karakter mandiri di SD Muhammadiyah Condongcatur ini dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan dibiasakan untuk menjaga kebersihan diri sendiri. Selain itu karakter mandiri yang terkait dengan sekolah sehat berkarakter ini ditanamkan dengan cara merawat tanaman yang dibawa dari rumah agar tidak mati dan tidak bergantung kepada petugas tanaman yang ada di sekolah. Peserta didik sekaligus diberikan konsekuensi bahwa jika tanaman yang dibawa tersebut mati maka mendapat hukuman yaitu membawa lima tumbuhan ke sekolah.

Keempat, karakter gotong royong. SD Muhammadiyah Condongcatur untuk menanamkan nilai karakter gotong royong yang berhubungan dengan program sekolah sehat berkarakter kepada warga sekolah maupun masyarakat sekitar sekolah ini dengan mengadakan kegiatan kerjabakti massal yang dilakukan sebulan satu kali bersama masyarakat sekitar dengan alasan bahwa pada radius 500m dari sekolah harus bersih dari sampah dan putung rokok sehingga sekolah perlu bekerja sama dengan kepala desa maupun masyarakat sekitar untuk menjalankan kegiatan ini. Selain itu sekolah juga mengajarkan kepada peserta didik bagaimana sulitnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga mereka lebih bisa menghargai kebersihan lingkungan tersebut dengan membuang sampah pada

tempatya. Peserta didik disini juga ikut serta dalam kegiatan kerjabakti dengan membersihkan area kelas dan area dalam sekolah agar tetap aman dari lalu lintas kendaraan bermotor. Informasi yang didapat ini dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang didapatkan ketika petugas tanaman bekerja sama untuk merawat tanaman yang ada di sekolah serta memberikan pupuk kepada tanaman itu sendiri.

Kelima, karakter integritas. Integritas merupakan salah satu nilai yang menjadi dasar perilaku seseorang yang menjadikan seseorang ini dipercaya dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan, kesetiaan dan memiliki komitmen pada nilai moral dan kemanusiaan (Samani, Muchlas, 2011). Karakter integritas dan hambatan yang didapatkan saat pelaksanaan di SD Muhammadiyah Condongcatur bahwa pembiasaan yang dilakukan itu dengan diadakannya kantin kejujuran. Kantin kejujuran ini tidak memiliki kasir sehingga peserta didik mengambil makanan yang akan dibelinya dan membayarnya sendiri dan mengambil kembalinya sendiri. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yaitu terkadang uang yang ada di dalam kotak uang tidak cocok dengan yang dibelinya atau terjadi kekurangan. Walau begitu SD Muhammadiyah Condongcatur tetap konsisten untuk melaksanakan kantin kejujuran ini agar peserta didik juga terbiasa dengan kebiasaan jujur sejak dini.

Komponen yang ketiga adalah merencanakan program sekolah sehat berkarakter. Pertama, membuat tujuan UKS. Tujuan sekolah sehat berkarakter yang dilaksanakan oleh UKS/M Ibnu Sina secara umum yaitu untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat seluruh warga sekolah dengan lingkungan yang sehat sehingga kegiatan atau proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga membentuk luaran yang baik bagi SD Muhammadiyah Condongcatur. Secara khusus yaitu penurunan angka sakit di sekolah, peningkatan angka kesehatan peserta didik, meningkatkan pelayanan kesehatan kepada peserta didik dan seluruh warga sekolah, agar seluruh warga sekolah memiliki sikap, keterampilan, dan

pengetahuan untuk menjalankan budaya hidup sehat, serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan sekolah maupun masyarakat di lingkungan sekolah, selain itu memiliki daya tangkal pada kebiasaan buruk yang berpengaruh pada kesehatan fisik maupun mental. Kedua, sasaran UKS/M. Sasaran ini menjadi kegiatan prioritas pada UKS yang terdiri dari tiga bagian yaitu dikenal sebagai Trias UKS/M yang berisi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah. Ketiga, visi, misi, dan motto UKS/M. Visi UKS/M "Ibnu Sina" adalah Mewujudkan UKS sebagai penyelenggara kesehatan bagi warga sekolah. Misi UKS/M "Ibnu Sina" adalah menanamkan kebiasaan siswa dan seluruh warga sekolah berperilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan mutu pendidikan dengan mempertinggi tingkat kebugaran dan pelayanan kesehatan, menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang selaras. Motto UKS/M "Ibnu Sina" adalah sehat dimulai dari diri saya. Keempat, target pelaksanaan UKS/M "Ibnu Sina". Targetnya ada 2 yaitu yang pertama tercapainya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) sebagai budaya yang melekat pada pribadi setiap warga sekolah dimanapun dan kapanpun. Dan yang kedua yaitu tercapainya pencegahan terhadap 8 indikator UKS/M melalui sosialisasi dan penyuluhan yaitu cuci tangan pakai sabun, mengkonsumsi makanan sehat, tidak meludah sembarangan, memberantas jentik nyamuk, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak mengkonsumsi NAPZA. Kelima, membentuk program kerja UKS/M. Program yang dibentuk oleh SD Muhammadiyah Condongcatur ada 3 yaitu Program Pendidikan Kesehatan, Program Pelayanan Kesehatan, Program Lingkungan Sekolah Sehat, dan Program Unggulan. Keenam, aplikasi administrasi UKS. SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan aplikasi rekam medis untuk meningkatkan efektifitas kerja petugas perawat yang ada di UKS/M ini. Aplikasi ini hanya dapat digunakan oleh petugas untuk

memudahkan petugas dalam merekam media warga sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur yang mempunyai riwayat penyakit. Jenis administrasi yang digunakan adalah buku rujukan, buku pasien, surat masuk, surat keluar, rapor sehat, KMS (Kartu Menuju Sehat), rekam medis, data imt siswa, mou, daftar obat, daftar infentaris, daftar alat Kesehatan, register imunisasi, data pemeriksaan berkala siswa, penyuluhan kesehatan, dan daftar pasien, dan daftar kasus.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi program sekolah sehat berkarakter di SD

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur didapatkan kesimpulan bahwa SD Muhammadiyah sudah menjalankan program ini sesuai dengan prosedur standar nasioanal namun dalam pelaksanaannya masih terdapat factor penghambat yaitu nilai karakter integritas yang belum terlaksana dengan baik, kepadatan kelas yang masih belum sesuai dengan standar sekolah sehat berkarakter, kurangnya kebersihan toilet peserta didik. Selain factor penghambat terdapat factor pendukung seperti UKS/M Ibnu Sina di SD Muhammadiyah Condongcatur yang memiliki fasilitas dan pelayanan yang berstandar nasional, Kantin SD Muhammadiyah Condongcatur yang sudah mengantongi sertifikat BPOM, Kerjasama dengan pihak luar yang berpengalaman, dan Memiliki program kerja unggulan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian implementasi program sekolah sehat berakarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur, maka peneliti memberikan saran untuk pelaksanaan program yaitu SD Muhammadiyah Condongcatur lebih rutin

Muhammadiyah Condongcatur adalah nilai karakter integritas yang belum terlaksana dengan baik, kepadatan kelas yang masih belum sesuai dengan standar sekolah sehat berkarakter, kurangnya kebersihan toilet peserta didik.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi program sekolah sehat berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur adalah UKS/M Ibnu Sina di SD Muhammadiyah Condongcatur yang memiliki fasilitas dan pelayanan yang berstandar nasional, Kantin SD Muhammadiyah Condongcatur yang sudah mengantongi sertifikat BPOM, Kerjasama dengan pihak luar yang berpengalaman, dan Memiliki program kerja unggulan.

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan kejujuran dengan media yang beragam. Toilet disarankan untuk memberikan himbauan untuk menyiram hajat dengan bersih dan memastikannya untuk tidak bau. SD Muhammadiyah Condongcatur diharapkan untuk konsisten melaksanakan program sekolah sehat berkarakter dan selalu mengembangkannya agar program ini menjadi budaya yang baik untuk luaran SD Muhammadiyah yang berkualitas dan memiliki kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terintegrasi dengan nilai karakter utama yaitu religious, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, H. (2019). Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. *Jurnal Edukasi* Afriansyah, H. (2019). *Administrasi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat. Jurnal Edukasi*, 2(1), 18–29. [https://doi.org/10.31227/Osf.io/Cxtvz, 2\(1\), 18–29. https://doi.org/10.31227/osf.io/cxtvz](https://doi.org/10.31227/Osf.io/Cxtvz, 2(1), 18–29. https://doi.org/10.31227/osf.io/cxtvz)

- Aini, S. (2020). *Administrasi layanan khusus*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2395b>
- Aryanti. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD di Indonesia. *Iais Sambas*, VI(1), 76–85.
- Atikah, P. dan E. R. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2014). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 46–51.
- Dikdasmen. (2020). *Sekolah Sehat Berkarakter*. Kemendikbud.
- Erlisa Candrawati, & Esti Widiani. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15–23.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no.2.155-164>
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Sekolah Sehat Berkarakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemenkes RI. (2011). *Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga melalui Tim Penggerak PKK*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesuma, D., Triata, C., Johar, P. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Prakti di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, O. P. W. (2013). *Model dan Media Pembelajaran di Sekolah*. FKIP UNISULA PRESS.
- Pradipta, H. N. (2017). Implementasi Program Sekolah Sehat Di Sd N Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. VI(1), 20–28.
- Rahmawati, E. I., & Soetopo, H. (2015). Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(6), 571–577.
- Samani, Muchlas, dan H. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sampurna, R. H. (2020). Meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat Dayak melalui lokakarya Sekolah Sehat di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 1117–1126.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Tamami, I. mardiyani. (2019). *Layanan Khusus Peserta Didik Sebagai Penguat Manajemen Pendidikan*. 52–65. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rbvdy>